

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini memfokuskan untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan berupa (apa, siapa, dimana dan bagaimana) sebuah peristiwa berlangsung hingga akhirnya dikaji secara mendalam yang berguna untuk memunculkan serta memaparkan detail peristiwa tersebut.¹ Penelitian berjenis kualitatif ini merupakan sebuah metode karya ilmiah yang digunakan untuk mengungkap kondisi dan fenomena sosial tertentu.² Dengan melibatkan jenis penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti berharap nantinya bisa menghasilkan kumpulan data deskriptif yang berupa tulisan, lisan dan gambar dari fenomena perilaku yang diteliti.

Peneliti memutuskan untuk menggunakan metode diatas karena juga berharap dapat memaparkan pemaknaan kode etik berbusana atau berpakaian mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri. Kumpulan data penelitian nantinya bersumber dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara detail oleh mahasiswi di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Pada metode yang digunakan ini, hasil penelitian nantinya lebih memfokuskan keterangan yang bergantung pada pemantauan dimana itu memiliki tujuan untuk menggambarkan secara runtut atau urut sebuah fakta yang ada dan karakteristik

¹ Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling | Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan," 2018, 83-91. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>.

² Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 09.

komunitas khusus di bidang-bidang tertentu secara konkret dan seksama.³

B. Kehadiran Peneliti

Seorang peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan yang melingkupi tentang penelitian. Hadirnya peneliti bertujuan dapat memahami beberapa hasil data yang diperoleh dari terjun langsung ke lapangan dan berhubungan oleh objek penelitian.⁴ Peneliti sangat menjadi hal yang vital dalam penelitian, karena bertugas sebagai perencana atau *planning*, pelaksana pengumpulan data, penganalisa, penafsir data lapangan, dan pada akhirnya seorang peneliti juga menjadi pihak yang melaporkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, posisi peneliti adalah sebagai pengamat saja, bukan ikut serta menjadi partisipan atau peserta pada penelitian yang sedang berlangsung. Hal ini nantinya dijelaskan kepada subjek penelitian, agar tidak terjadi salah paham antara peneliti dan subjek penelitian yang dilibatkan.

Istilah mengenai pemaknaan pada penelitian ini dimana metode atau metodologi deskriptif kualitatif digunakan, maka kehadiran seorang peneliti adalah sebuah hal yang sangat vital untuk mendapatkan hasil-hasil penelitian yang detail dan maksimal. Kehadiran seorang peneliti di lokasi penelitian yang ditentukan harus diketahui kedudukannya oleh para objek penelitian atau informannya. Karena peneliti itulah yang langsung berhubungan dengan seorang informannya. Peneliti harus dengan cermat memastikan bahwasannya informan yang digunakan benar-benar seorang mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang memiliki karakter busana tersendiri yang sesuai dengan lingkup

³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 209.

⁴ *Penelitian kualitatif dalam ilmu-ilmu sosial dan keagamaan* (Kalimasahada Press, 1996).

penelitian. Peneliti juga harus beradaptasi dan bersatu dengan kondisi serta tempat yang digunakan untuk penelitian. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah notulensi atau catatan wawancara yang nantinya disusun secara tertulis dan runtut guna memperoleh data informasi yang diinginkan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat penelitian ini berada di Fakultas Ushuuddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri yang beralamat di Jalan Jokoriyo No. 07, Ngronggo, Kecamatan Kota, Kota Kediri, Jawa Timur. Peneliti melaksanakan observasi, dokumentasi, dan wawancara atau *interview* secara mendalam ditempat yang tidak bisa ditentukan serta kondisional dalam hal waktu.

D. Data dan Sumber Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian ini di lingkup kampus IAIN Kediri yang sekiranya terdapat mahasiswi yang dijadikan objek penelitian. Maksud dari penelitian disini adalah seorang narasumber yang dapat membagikan informasi primer yang diperlukan pada penelitian serta memaparkan fokus yang sedang dikaji dalam penelitian. Peneliti memilih narasumber atau informan yang dirasa sangat mewakili ataupun mempunyai banyak kumpulan informasi mengenai point pembahasan maupun pokok penelitian. Maka dari itu pada proses pengakumulasian data dalam lingkup pendekatan metode penelitian kualitatif diklasifikasikan menjadi dua data yaitu data primer atau utama dan data sekunder atau kiasan.⁵

⁵ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 157.

1. Data Primer

Sumber data utama atau primer merupakan sebuah keterangan atau data yang secara runtut dikumpulkan oleh peneliti tepat dari sumber penelitiannya.⁶ Yang dimaksudkan data utama atau primer di sini adalah hasil wawancara murni, hasil observasi peneliti dan informasi terkait narasumber yang diuraikan melalui tulisan, perekaman suara serta dokumentasi.⁷ Ketiga unsur tersebut sangat berpengaruh dalam proses pengumpulan data primer.

Sumber data primer juga digunakan dalam hal mendapatkan informasi terkait bagaimana pemaknaan tentang kode etik berbusana oleh mahasiswi IAIN Kediri. Wawancara yang mendalam atau *deep interview* adalah cara yang digunakan dalam mendapatkan data primer. Informan atau narasumber yang diwawancarai oleh peneliti adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri yang dirasa berkaitan dengan persoalan pemaknaan kode etik berbusana.

2. Data Sekunder

Data kiasan atau biasa disebut sekunder ialah data yang didapatkan dari beberapa dan banyaknya sumber yang telah ada (tangan/pihak kedua).⁸ Sumber data sekunder merupakan satuan informasi yang sudah diakumulasikan oleh individu-individu lain selain narasumber atau informan. Data primer didukung oleh data kiasan atau sekunder yang telah didapatkan dari kepustakaan, literatur, buku, penelitian yang sudah pernah dilakukan terdahulu dan lain-lain. Pada penelitian ini

⁶ Jogyanto Hartono M CA Prof , Dr , MBA , Ak , CMA, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data* (Penerbit Andi, 2018), 147.

⁷ Syafnidawaty, "Data Primer," UR, 8 November 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/08/data-primer/>.

⁸ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Literasi Media Publishing, 2015), 68.

sumber data kiasan atau sekunder yang digunakan antara lain yaitu buku, jurnal-jurnal dan berkas dokumen yang dirasa sesuai dan didalamnya mempunyai beberapa hal terkait dengan judul yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses dan prosedur pengakumulasian data merupakan sebuah langkah dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan sebuah keterangan data.⁹ Keterangan data harus didapatkan melalui prosedur yang benar. Dalam penelitian yang diteliti oleh peneliti melibatkan proses pengakumulasian data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian di dalam pengakumulasian data.¹⁰ Proses observasi bermakna sebagai proses akumulasi data langsung yang diambil dari lapangan. Dalam lingkup metode penelitian kualitatif data tidak pernah didapatkan di balik meja, tetapi mengharuskan terjun langsung ke lapangan, tetangga, organisasi, dan populasi.

Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.¹¹ Pada penelitian ini, seorang peneliti wajib terjun langsung menuju penelusuran lapangan dan melihat secara tepat dan langsung pula pada objek penelitian. Peneliti dalam hal ini menelusuri lebih dalam mengenai bagaimana fenomena dan pemaknaan tentang kode etik berbusana dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

⁹ “6 Tahapan dalam Proses Penelitian :,” MMSI BINUS University, diakses 17 Agustus 2024, <https://mmsi.binus.ac.id/2021/12/16/6-tahapan-dalam-proses-penelitian/>.

¹⁰ Syafnidawaty, “Observasi,” UR, 10 November 2020, <https://raharja.ac.id/2020/11/10/observasi/>.

¹¹ Prof Dr Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Grasindo, t.t.), 112.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara didefinisikan sebagai sebuah proses dialog *face to face* atau biasa disebut komunikasi bertatap muka dimana salah satu individu menggali keterangan data dari lawan bicaranya.¹² Wawancara juga dimaknai sebagai sebuah proses komunikasi interaksional dengan tujuan yang telah ditetapkan untuk mendalami tema tertentu, melalui deretan pertanyaan. Juga dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan komunikasi antara dua belah pihak atau lebih yang dapat dilakukan dengan cara tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai seorang *interviewer* dan pihak lainnya berperan sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data.¹³

Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban.¹⁴ Jawaban yang diharapkan adalah jawaban yang akurat dan memiliki keterkaitan dengan penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai mahasiswi dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri mengenai fenomena dan pemaknaan kode etik berbusana untuk mengumpulkan beberapa jawaban serta informasi dari objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada proses penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan data langsung dari lokasi atau kawasan penelitian, meliputi literatur yang relevan, pengaturan-peraturan, laporan kegiatan, berkas foto, film atau video dokumenter, dan data yang berkaitan serta relevan dengan penelitian.¹⁵ Dokumen-

¹² Janet M. Ruane Zakkie (Penyunting) M. Shodiq Mustika (Penerjemah), Irfan M., *Wawancara; Hanya Bicara: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Nusamedia, 2021).

¹³ M.Si dan M.M, *Metode Penelitian Bisnis*, 36.

¹⁴ Dr R. A. Fadhallah Si S. Psi, M., *Wawancara* (UNJ Press, 2021), 01.

¹⁵ Dr Drs Ismail Nurdin M.Si dan Dra Sri Hartati M.Si, *Metodologi Penelitian Sosial* (Media Sahabat Cendekia, 2019), 201.

dokumen dalam penelitian yang bisa digunakan yaitu berupa berkas foto, keterangan dari proses wawancara (baik berbentuk teks maupun perekaman audio). Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁶ Dalam hal ini peneliti menyuguhkan dokumen seperti berkas atau arsip-arsip kode etik berbusana yang berlaku untuk menunjang data-data penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan atau akumulasi data adalah sebuah alat untuk membantu seorang peneliti dalam proses mengumpulkan data saat penelitian.¹⁷ Hal ini sangat membantu peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian. Pada penelitian ini terdapat beberapa instrumen yang digunakan dan dipaparkan oleh seorang peneliti yaitu:

1. Instrumen Observasi

Instrumen observasi merupakan proses pengamatan dimana itu dilakukan oleh peneliti dalam mengungkap sebuah penelitian yang dilaksanakan.¹⁸ Peneliti mengamati situasi perbedaan makna hijab pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri di area sekitar kampus tempat yang menjadi area mahasiswa berangkat, istirahat dan pulang kuliah. Berikut adalah beberapa poin yang diobservasi oleh peneliti mengenai fenomena berbusana mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri.

¹⁶ Fathor Rasyid, *Metodologi Penelitian Sosial Teori Dan Praktik*, ed. oleh Aiq Banindya Afad dan Zafa Zafa (Kediri: STAIN Kediri Press, 2015), 240. <https://repository.iainkediri.ac.id/589/>.

¹⁷ Siyoto dan Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 27.

¹⁸ Prof Dr H. Elfrianto M.Pd S. Pd dan Gusman Lesmana M.Pd S. Pd, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (umsu press, 2022), 92.

Tabel 3.1 Daftar Hal Yang Diobservasi Peneliti

No.	Hal Yang Diobservasi Peneliti
1	Model-model pakaian mahasiswi
2	Perilaku mahasiswi di dalam kampus terkait kode etik
3	Perilaku mahasiswi di luar kampus dalam konteks busana
4	Penerapan dan kepatuhan kode etik berbusana mahasiswi

2. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara merupakan sebuah dasar peneliti dalam proses mewawancarai subjek penelitian, dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui mengenai bagaimana, mengapa dan apa masalah yang diberikan oleh peneliti.¹⁹ Ketika seorang informan merasa kesulitan dalam hal pemahaman maka informan dimintai untuk menjelaskan dimana kesulitannya. Proses wawancara dilaksanakan ketika seorang informan sedang ada waktu senggang agar tidak merasa terganggu dan keberatan di perkuliahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan temuan berkas data dilakukan guna memberikan keterangan apakah penelitian yang dilaksanakan untuk menguji data yang didapatkan dan sekaligus membuktikan bahwa penelitian adalah penelitian ilmiah. Peneliti juga menggunakan beberapa macam prosedur untuk mengabsahkan data penelitian. Dalam penelitian ini terdapat uji keabsahan data yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan proses pengamatan bermakna seorang peneliti harus terjun ke lapangan lagi untuk melakukan pengamatan mencari keterangan kembali dengan sumber data. Perpanjangan tersebut berarti hubungan peneliti dengan para narasumber semakin terbentuk dan semakin terbuka untuk saling mempercayai,

¹⁹ Albi Anggito Setiawan Johan, *Metodologi penelitian kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 75.

maka informasi yang disampaikan tidak ada yang disembunyi-semunyikan.²⁰ Untuk jangka perpanjangan pengamatan ini dilakukan bergantung kembali kepada kemutuan, keleluasan dan kejelasan keterangan data.

2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan adalah dengan melakukan sebuah pengamatan secara lebih terperinci, cermat dan berkaitan. Peneliti dapat membuat pemeriksaan ulang apakah keterangan data yang telah ditemukan atau diperoleh itu terdapat kesalahan maupun tidak dengan cara meningkatkan ketekunan. Seorang peneliti juga dapat memaparkan deskripsi atau penjelasan keterangan data yang valid dengan keruntutan mengenai apa saja yang dikaji.²¹

3. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara membandingkan data yang sudah didapat dari suatu sumber atau metode tertentu dengan data yang didapat dari sumber atau metode lain adalah makna dari Triangulasi.²² Dalam penelitian ini, triangulasi diartikan sebagai sebuah alat pengecekan keterangan data dari beberapa atau berbagai sumber dan berbagai cara serta berbagai waktu. Pembagian triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berguna dalam pengujian kredibilitas sumber keterangan data. Proses tersebut dilakukan dengan teknik pengecekan data yang sudah didapatkam melalui banyaknya sumber.

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 270.

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 367.

²² Imam Gunawan M.Pd S. Pd, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Bumi Aksara, 2022), 218.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik teknik ini berguna sebagai pengujian kreabilitas sumber keterangan data yang dilaksanakan dengan cara pengecekan data dengan ditujukan kepada informan melalui teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dokumentasi dan kuesioner.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu berguna untuk pengujian kredibilitas sumber data yang dilakukan dengan cara pengecekan data wawancara itu sendiri yang terjadi pada saat pagi, siang, maupun sore hari.

H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan secara urut atau sistematis data yang didapat melalui hasil *interview*, catatan lapangan serta dokumentasi, dengan cara pengorganisasian data ke dalam beberapa kategori, penyusunan pola, pemilihan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh seorang peneliti sendiri dan orang lain.²³ Pada proses wawancara, peneliti memastikan sudah menganalisa terhadap jawaban-jawaban hasil wawancara. Jika jawaban dari wawancara belum memuaskan maka peneliti hendaknya mengajukan beberapa pertanyaan kembali sampai mendapatkan data yang dianggap valid atau kredibel.

Beberapa metode untuk menganalisis data menggunakan metode analisa yang terkenal oleh tokoh Milles dan Huberman²⁴, yang terdapat tiga alur yang berjalan

²³ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 244.

²⁴ Sugiyono Sugiyono dan Puji Lestari, *Metode Penelitian Komunikasi(Kuantitatif, Kualitatif, Dan Cara Mudah Menulis Artikel Pada Jurnal Internasional)*, vol. (Alvabeta Bandung, CV, 2021), 546. <http://eprints.upnyk.ac.id/27727/>.

secara bersamaan, antara lain data *reduction*, data display dan *conclusion drawing/verification*. Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Data Collection* atau Pengumpulan Data

Data yang diperoleh semakin banyak jika proses pengumpulan data dilakukan selama sehari-hari hingga berbulan-bulan. Pada bagian awal seorang peneliti melakukan pengamatan secara umum terlebih dahulu mengenai situasi objek yang diteliti, yang dicatat atau direkam dan membuat peneliti memperoleh data yang banyak serta bervariasi. Peneliti mencatat atau merekam data yang didapat melalui hasil *interview* atau wawancara tentang pemaknaan kode etik berbusana.

2. *Data Reduction* atau Reduksi Data

Pencatatan harus dilakukan ketika terjun langsung ke lapangan, karena banyak sekali data yang masuk. Dalam hal ini makna mereduksi data adalah memilah hal yang pokok, merangkum dan fokus pada hal-hal yang penting. Dengan melakukan hal tersebut data-data yang direduksi memberikan banyak gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melaksanakan pengumpulan data selanjutnya. Proses ini dilaksanakan setelah peneliti berhasil mencatat hasil pengumpulan data, yang membuat data tersebut menjadi lebih sempit atau khusus yang mempermudah mencari pokok dari permasalahan. Gambaran terkait bagaimana pemaknaan mahasiswi terhadap kode etik berbusana di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri lebih jelas jika data-data berhasil direduksi dengan baik.

3. *Data Display* atau Penyajian Data

Dalam hal ini disajikannya data dalam bentuk uraian singkat bagan serta

hubungan antar kategori. Dengan menyajikan data, memudahkan untuk pemahaman apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang sudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks dalam bentuk hasil wawancara dengan para narasumber atau seorang informan yang pada dalam penelitian ini adalah mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Kediri tentang bagaimana mereka memaknai kode etik berbusana.

4. *Conclusion Drawing/Verification* atau Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Simpulan pertama yang ditunjukkan masih bersifat sementara, dan dapat berubah-ubah jika ditemukan bukti yang kuat sebagai pendukung tahapan pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang ditunjukkan di awal telah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan guna mengumpulkan data, maka simpulan yang ditunjukkan adalah kesimpulan yang kredibel.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap ini diawali dengan pemilihan dan penetapan permasalahan, mempelajari permasalahan yang diteliti, yang selanjutnya diuraikan dalam sebuah proposal penelitian. Proposal penelitian nantinya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk meminta persetujuan, dan dilanjutkan dengan seminar komunikasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan sumber data yang dibutuhkan dalam penunjang observasi dengan menggunakan teknik-teknik yang sudah ditentukan.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisa data, peneliti menganalisis data-data yang diperoleh dari penyedia informasi dan dokumen-dokumen tahap sebelumnya. Tahap ini dibutuhkan peneliti sebelum menulis dan menguraikan laporan penelitian.